

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN UMKM DI KELURAHAN PASIRAN, KECAMATAN SINGKAWANG BARAT, KOTA SINGKAWANG

Irsyad Muhammad Rifa'ie<sup>1</sup>, Firsta Rekeyasa Hernovianty<sup>2</sup>, Nana Novita Pratiwi<sup>2</sup>.

1. Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura

## Abstrak

*Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasiran sangat pesat, dilihat dari tingginya pertumbuhan UMKM yang ada, salah satu pemicu perkembangan UMKM adalah pembangunan mal. Meningkatnya jumlah UMKM yang ada menimbulkan dampak negatif yaitu adanya konversi lahan sedangkan dampak positifnya adalah terjadi peningkatan pendapatan Kota Singkawang. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 96 responden. Teknik analisis menggunakan regresi yang dipadukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis UMKM di Kelurahan Pasiran yang paling banyak adalah usaha kecil yaitu sebanyak 70 usaha dengan mayoritas produk yang dijual adalah bahan pokok. Hasil analisis statistik menunjukkan faktor yang berpengaruh dominan dalam pertumbuhan pendapatan UMKM adalah modal. Ini terlihat dari sumbangan efektif (SE%) terbesar yaitu dari variabel besaran modal dengan persentase 19,7%. Kemudian jika dilihat dari Sumbangan Relatif (SR%) variabel besaran modal memiliki pengaruh sebesar 85% terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat.*

**Kata kunci:** *UMKM, Pertumbuhan Pendapatan, Kota Singkawang*

## Abstract

*[The Analysis of Economic Factors toward MSME Income Growth in Pasiran Urban Village, West Singkawang Sub-District, Singkawang City] The development of MSMEs in Pasiran Urban Village is very rapid, judging from the high growth of existing MSMEs, one of the triggers is the construction of malls. The increase in the number of MSMEs has a negative impact, namely the existence of land conversion while the positive impact is that there is an increase in income in Singkawang. The research objectives are economic factors that influence the growth of MSME income in Pasiran Urban Village. The research method used is quantitative with a sample of 96 respondents. The analysis technique uses regression which is combined with descriptive analysis. The results of this study indicate the types of MSMEs in the Pasiran Urban Village which are mostly Small Business, which are as many as 70 businesses, with the majority of the products being sold being staple goods. The results of statistical analysis show that the dominant factor in MSME income growth is capital. This can be seen from the biggest effective contribution (EC%), which is from the variable capital size with the percentage of 19.7%. Then when viewed from the Relative Contribution (RC%) the variable size of capital has an influence of 85% on MSME income in Pasiran Urban Village, West Singkawang Sub-District.*

**Keywords:** *MSMEs, Income Growth, Singkawang City*

## 1. Pendahuluan

Usaha kecil, mikro dan menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia tidak terkecuali di Kota Singkawang. Faktanya perkembangan usaha ini sangat pesat, hal ini terlihat dari tingginya pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah) yang ada di Kota Singkawang, menurut data Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, pada tahun 2017 terdapat 6.597 UMKM. Angka ini lebih banyak 401 dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 6.106 UMKM. Kecamatan Singkawang Barat menjadi penyumbang terbanyak kegiatan UMKM di Kota Singkawang yaitu sebanyak 2.945 UMKM atau sekitar 45% dari 5 kecamatan yang ada. Sedangkan di tingkat kelurahan, Kelurahan Pasiran menjadi salah satu sentral perkembangan UMKM.

---

<sup>\*)</sup> Irsyad Muhammad Rifa'ie.  
E-mail: irsyadmrifaie@gmail.com

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Tentang UMKM., Usaha mikro merupakan usaha milik perorangan yang sesuai dengan kriteria usaha mikro dalam ketentuannya. Usaha kecil merupakan usaha milik perorangan ataupun dikelola oleh badan usaha, yang sesuai dengan kriteria usaha kecil dalam ketentuannya. Kemudian usaha menengah merupakan usaha ekonomi yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha dengan total modal atau pendapatan tahunan sesuai dengan kriteria usaha menengah (Zubairi dan Soesatyo, 2014).

Meningkatnya jumlah UMKM menimbulkan dampak positif dan negatif yang berpengaruh terhadap Kota Singkawang dan di Kelurahan Pasiran. Adapun dampak negatif dari meningkatnya jumlah kegiatan UMKM di Kelurahan Pasiran yaitu adanya konversi lahan. Perubahan ini terlihat dari penggunaan lahan yang dulunya lahan sawah diubah menjadi mal ataupun menjadi tempat kegiatan usaha. Menurut data BPS Kota Singkawang tahun 2018 terjadi penurunan luas lahan persawahan yaitu dari 166 Ha menjadi 152 Ha. Selain itu dampak positifnya adalah pada peningkatan pendapatan (Hapsari *et al.*, 2014). Berdasarkan data PDRB menurut Lapangan Usaha, kegiatan sektor perdagangan yang salah satunya UMKM termasuk didalamnya mengalami peningkatan pendapatan sebesar 76 Miliar rupiah. Menurut Irawan dalam Atun, 2016, faktor-faktor berikut yang berpengaruh terhadap pendapatan antara lain:

#### 1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang ini dalam transaksi jual beli yaitu dapat meyakinkan konsumen dengan barang dagangannya dan dapat memperoleh pendapatan yang diinginkan.

#### 2. Kondisi pasar

Kondisi pasar ini adalah keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, banyaknya pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

#### 3. Modal

Setiap usaha membutuhkan dana untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

#### 4. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

#### 5. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan yang diperjual belikan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

Maka dari itu dengan banyak bermunculannya kegiatan UMKM di Kelurahan Pasiran yang juga menyebabkan pendapatan wilayahnya juga semakin meningkat, dengan meningkatnya pendapatan di Kota Singkawang maka kondisi infrastruktur juga semakin baik hal ini terlihat dari kondisi jalan yang sudah diperbaiki.

## 2. Tujuan dan Metode Penelitian

### 2.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Teridentifikasinya klasifikasi jenis usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah di Kelurahan Pasiran.
2. Teranalisisnya pengaruh faktor ekonomi terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran angket.
2. Observasi dan Dokumentasi, berupa foto yang didapat dari observasi langsung di lapangan untuk mempertegas kondisi obyek wilayah penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling, dengan kriteria UMKM yang berada di Kelurahan Pasiran. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 96 pelaku usaha UMKM.

### 2.3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam studi ini yaitu :

#### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan/mengambarkan dengan narasi dari data yang telah terkumpul namun tidak menarik kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2010)

#### 2. Perhitungan Skor

Dalam penelitian ini perhitungan skor untuk kuesioner tertutup untuk semua variabel. Perhitungan skor diperoleh dari pengkategorian dari jawaban yang

diisi oleh responden. Untuk masing-masing jawaban dari pertanyaan tertutup ini akan diberi skor sebagai berikut :

- Jawaban “A” skornya 3
- Jawaban “B” skornya 2
- Jawaban “C” skornya 1

### 3. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda merupakan suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat dan variabel.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hipotesis pengaruh variabel bebas secara sebagian dan secara menyeluruh terhadap variabel terikat. Langkah melakukan uji Hipotesis yaitu :

##### a) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (dalam Lutfiyah, 2016) uji f dipakai untuk melihat apakah semua variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Adapun rumusnya adalah:

$$F = \frac{R^2(n-M-1)}{m(1-R^2)} \quad (1)$$

##### b) Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sanusi (2003) uji t dipakai untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Adapun rumusnya adalah:

$$t = \frac{b}{Se_b} \quad (2)$$

##### c) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat yang diteliti. Nilai koefisien determinasi adalah di kisaran nol sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati ke arah nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat kecil. Nilai yang mendekati ke arah satu berarti variabel bebas memberikan nilai dan pengaruh yang besar.

##### d) Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%).

Sumbangan relatif ini untuk mengetahui besarnya nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Hadi, dalam Atun 2016). Adapun rumus untuk mencari SR sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} (100\%) \quad (3)$$

Sumbangan efektif untuk mengetahui prediktor (variabel bebas) yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kriterium (variabel terikat). Rumus untuk mencari SE sebagai berikut:

$$SE\% X1 = SR\% X1 \times (100\%) \quad (4)$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Skoring Klasifikasi UMKM

Penetapan klasifikasi UMKM di bagi menjadi kategori usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, dalam hal ini peneliti memberikan pengertian dalam penentuan klasifikasi UMKM berdasarkan penilaian skor ini dilihat dari 3 indikator yaitu besaran modal yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh, dan juga dari banyaknya tenaga kerja di UMKM tersebut. Dalam penetapan skor peneliti membuat skor berdasarkan jawaban dari responden yang apabila jawaban tersebut memiliki skor rendah maka termasuk dalam jenis usaha mikro dan apabila jawaban tersebut memiliki skor tinggi maka termasuk dalam usaha menengah.

Penentuan jawaban berdasarkan dari UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM yang dimana didalamnya berisi tentang kriteria dari usaha mikro, kecil dan usaha menengah dilihat dari pendapatan, dan modal usaha. Sebagai tambahan juga digunakan kriteria UMKM berdasarkan BPS yang didalamnya dimuat jumlah dari tenaga kerja suatu usaha.

**Tabel 1.** Besaran Modal Responden di Kelurahan Pasiran (Hasil Analisis, 2018)

No	Besaran Modal	Skor	Jumlah Responden	Persentase
1	< 50 juta	1	47	49%
2	50 - 500 juta	2	39	41%
3	> 500 juta	3	10	10%
<b>Total</b>			96	100%

Dilihat dari Tabel 1 mayoritas responden mengeluarkan modal usaha < 50 juta yaitu sebanyak 47 responden. Hal ini menandakan jumlah modal yang dikeluarkan oleh responden terbanyak relatif lebih kecil karena responden memiliki keterbatasan modal, sehingga usaha yang dijalani bukan skala yang besar.

**Tabel 2.** Pendapatan Responden di Kelurahan Pasiran (Hasil Analisis, 2018)

No	Tingkat Pendapatan (per tahun)	Skor	Jumlah Responden	Persentase
1	< 300 juta	1	17	18%
2	300 juta – 2,5 Milyar	2	46	48%
3	> 2,5 Milyar	3	33	34%
<b>Total</b>			96	100%

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa responden pelaku usaha di Kelurahan Pasiran didominasi oleh

pelaku usaha yang memperoleh penghasilan 300 juta - 2,5 Miliar rupiah pertahun yaitu 48% dari total responden. Hal ini berarti pendapatan UMKM relatif tidak terlalu besar/menengah dapat dikarenakan peluang bisnis di Kota Singkawang juga sudah mulai terbuka, kemudian daya tarik Kota yang cukup meningkat dengan mulai baiknya fasilitas yang ada.

**Tabel 3.** Jumlah Tenaga Kerja Responden di Kelurahan Pasiran (Hasil Analisis, 2018)

No	Jumlah Tenaga Kerja	Skor	Jumlah Responden	Persentase
1	< 4 orang	1	80	83%
2	5 - 19 orang	2	14	15%
3	> 20 orang	3	2	2%
<b>Total</b>			96	100%

Dari Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas tenaga kerja yang ada berjumlah < 4 orang yaitu 83% dari total keseluruhan yang dimana artinya tingkat kebutuhan tenaga kerja di UMKM mayoritas kecil. Karena usaha yang ada hanya dikerjakan oleh perorangan saja tanpa menggunakan banyak tenaga kerja.

Setelah mengetahui data yang digunakan terkait skoring, barulah bisa dilanjutkan untuk mengklasifikasikan UMKM di Kelurahan Pasiran. Adapun rumus perhitungan skor adalah sebagai berikut :

Total Skor (per responden) = skor modal + skor pendapatan + skor tenaga kerja

$$RangeSkor = \frac{TotalSkorUMKM}{JumlahVariabel} \quad (5)$$

Dari hasil perhitungan diperoleh range skor yaitu 3 dengan katagori range 1 – 3 merupakan jenis usaha mikro, skor 4 – 6 merupakan jenis usaha kecil, dan skor 7 – 9 adalah jenis usaha menengah. Untuk melihat skoring nilai penentuan klasifikasi kegiatan usaha dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Skoring Klasifikasi UMKM (Hasil Analisis, 2018)

No	Jenis Usaha	Jumlah UMKM
1	Usaha Mikro	14
2	Usaha Kecil	70
3	Usaha Menengah	12

Dari Tabel 4 diatas maka didapatkan klasifikasi dari jenis usaha di Kelurahan Pasiran tersebut. Diperoleh jumlah usaha mikro sebanyak 14 responden, jumlah usaha kecil sebanyak 70 responden, dan jenis usaha

menengah ada sebanyak 12 responden. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kegiatan usaha responden pelaku usaha di Kelurahan Pasiran didominasi oleh jenis kegiatan Usaha Kecil yaitu sebanyak 70 pelaku usaha. Banyaknya usaha kecil ini menandakan bahwa pelaku usaha rata-rata memiliki modal yang kecil dengan pendapatan yang sedang sehingga usaha yang banyak berkembang yaitu usaha kecil.

### 3.2 Analisis Faktor Pertumbuhan Pendapatan UMKM

#### a. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis faktor yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dari variabel yang akan diteliti. Hal ini menjadi prasyarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Maka dari itu sebelum melakukan analisis regresi tersebut harus memenuhi syaratnya.

**Tabel 5.** Hasil Uji Asumsi Klasik (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	Hasil Uji			
	Normalitas	Linieritas	Multikolinieritas	Heterokedasitas
Sumber Modal (X1)	Normal	Linier	Tidak terjadi multikolinieritas	Tidak terjadi Heterokedasitas
Besaran Modal (X2)	Normal	Linier	Tidak terjadi multikolinieritas	Tidak terjadi Heterokedasitas
Jenis Produk (X3)	Normal	Linier	Tidak terjadi multikolinieritas	Tidak terjadi Heterokedasitas
Lokasi Usaha (X4)	Normal	Linier	Tidak terjadi multikolinieritas	Tidak terjadi Heterokedasitas
Kondisi Jalan (X5)	Normal	Linier	Tidak terjadi multikolinieritas	Tidak terjadi Heterokedasitas

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dalam uji normalitas seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat terdistribusi secara normal. Kemudian dilihat dari uji linieritas seluruh variabel juga terhubung secara linier. Dari uji multikolinieritas antar variabel tidak saling mempengaruhi. Dan dari uji heterokedasitas seluruh variabel tidak terjadi heterokedasitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari seluruh variabel yang ada telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi berganda.

#### b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa pertumbuhan pendapatan UMKM dan variabel bebas diantaranya

sumber modal, besaran modal, jenis produk, lokasi usaha, dan kondisi jalan. Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Berganda (Hasil Analisis, 2018)

Model	R Square	F	t	B	Sig.
Constant	0,232	5,442		2,881	0,000
X1 (Sumber Modal)			-1,559	-0,200	0,122
X2 (Besaran Modal)		4,334		0,463	0,000
X3 (Jenis Produk)		0,568		-0,052	0,571
X4 (Lokasi Usaha)		0,872		0,067	0,386
X5 (Kondisi Jalan)		0,968		0,085	0,336

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat dibentuk persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = 2,881 - 0,200 (X1) + 0,463 (X2) - 0,052 (X3) + 0,067 (X4) + 0,085 (X5)$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah :

**1) Pengaruh variabel sumber modal terhadap pertumbuhan pendapatan**

Koefisien variabel sumber modal (X1) sebesar - 0,200 maka variabel ini bernilai negatif. Dapat dijelaskan bahwa semakin ditingkatkannya variabel sumber modal maka, modal yang dikeluarkan akan semakin menurun. Dari hasil pengujian yang dilakukan, faktor sumber modal tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, terlihat dari nilai sig. yang > 0,05. Adapun untuk lebih jelas dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Grafik pengaruh variabel sumber modal terhadap pertumbuhan pendapatan (Hasil Analisis, 2018)

Dari gambar diatas berarti sumber modal yang ada mayoritas menggunakan dana pribadi. Pada akhirnya UMKM yang ada sulit untuk berkembang dikarenakan

kurangnya pembiayaan untuk memajukan UMKM tersebut.

Namun jika dilihat dari fakta di lapangan, di Kelurahan Pasiran mayoritas usaha yang ada adalah usaha kecil sehingga memang sumber pendanaannya hanya perorangan atau dana pribadi yaitu sebanyak 51 UMKM. Maka dengan memanfaatkan dana pribadi pelaku usaha UMKM tidak perlu membayar uang pinjaman dan pengeluaran administrasi untuk pinjaman. Disamping itu manajemen keuangan dalam memanfaatkan dana pribadi sangat penting, agar dana yang digunakan dapat efektif dan efisien, karena tidak memiliki sumber pendanaan lain.

**2) Pengaruh variabel besaran modal terhadap pertumbuhan pendapatan**

Koefisien variabel besaran modal (X2) yaitu sebesar 0,463 maka variabel ini bernilai positif. Dapat dijelaskan bahwa semakin tingginya variabel modal usaha maka semakin meningkat juga tingkat pendapatan usaha yang diperoleh oleh pelaku usaha UMKM di Kelurahan Pasiran. Kemudian dari analisis yang dilakukan didapatkan hasil pengujian yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor pengaruh variabel besaran modal terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, menghasilkan variabel besaran modal yang berpengaruh ini terlihat dari nilai sig. < 0,05 atau bernilai 0,000. Adapun untuk lebih jelas terkait fakta dilapangan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Grafik pengaruh variabel besaran modal terhadap pertumbuhan pendapatan (Hasil Analisis, 2018)

Faktor besaran modal sendiri untuk kegiatan usaha menjadi faktor terpenting dalam menjalankan suatu usaha yang dimana semakin tinggi modal yang dimiliki oleh suatu usaha, maka akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh oleh usaha tersebut. Jika dilihat dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa, pertumbuhan pendapatan nilainya lebih tinggi dibandingkan besaran modal, sehingga memang terjadi hubungan yang searah antara besaran modal dan

pertumbuhan pendapatan UMKM yang ada di Kelurahan Pasiran. Hal ini sesuai dengan teori dari (Irawan dalam Nur Isni 2016) yang menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM salah satunya adalah modal.

### 3) Pengaruh variabel jenis produk terhadap pertumbuhan pendapatan

Koefisien variabel jenis produk (X3) yaitu sebesar -0,052 maka variabel ini bernilai negatif. Dapat dijelaskan bahwa semakin tingginya tingkat kebutuhan jenis produk tertentu maka, tingkat pendapatan usaha akan menurun. Adapun untuk lebih jelas terkait fakta dilapangan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.** Grafik pengaruh variabel jenis produk terhadap pertumbuhan pendapatan

Jika dilihat dari gambar diatas, terbukti bahwa pertumbuhan pendapatan berada pada tingkat sedang, sedangkan jenis produk berada pada tingkat tinggi, ini menandakan hubungan yang tidak searah antara variabel jenis produk dan variabel pertumbuhan pendapatan. Hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan masyarakat di Kelurahan Pasiran yang beragam. Kemudian kebutuhan pokok masyarakat pun menjadi berbeda tergantung tingkat ekonominya. Faktanya UMKM di Kelurahan Pasiran banyak menyediakan bahan pokok, dan elektronik dan rata-rata pendapatan yang diperoleh berada pada tingkat sedang. Sehingga kebutuhan pokok masyarakat saat ini tidak hanya tentang makanan tapi kebutuhan elektronik seperti kuota internet dan pulsa.

### 4) Pengaruh variabel lokasi usaha terhadap pertumbuhan pendapatan

Dari hasil pengujian, variabel lokasi usaha juga tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran. Ini terlihat dari nilai sig. > 0,05. Adapun untuk lebih jelas terkait fakta dilapangan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.** Grafik pengaruh variabel lokasi usaha terhadap pertumbuhan pendapatan

Dari hasil analisis regresi, koefisien variabel menunjukkan hasil yang positif. Artinya semakin strategis lokasi usaha maka akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh. Jika dilihat dari gambar diatas tingkat strategis lokasi usaha ini dilihat dari jaraknya dari pusat kota. Lokasi usaha UMKM di Kelurahan Pasiran mayoritas berada pada tingkat tinggi atau strategis, karena berada dekat dengan pusat kota untuk pendapatan yang diperolehnya berada pada tingkat sedang yang artinya pendapatan mengalami kenaikan namun tidak terlalu signifikan. Adapun lokasi yang strategis menjadikan konsumen dapat dengan mudah menjangkau demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga UMKM juga diuntungkan dengan meningkatnya pendapatan yang diperolehnya.

### 5) Pengaruh variabel kondisi jalan terhadap pertumbuhan pendapatan

Dari hasil pengujian SPSS, variabel kondisi jalan tidak mempengaruhi pendapatan UMKM di lokasi penelitian. Ini terlihat dari nilai sig. yang < 0,05. Adapun untuk lebih jelas terkait data fakta dilapangan adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.** Grafik pengaruh variabel kondisi jalan terhadap pertumbuhan pendapatan

Jika dilihat dari hasil analisis regresi berganda, nilai koefisien variabel kondisi jalan, memberikan nilai yang positif. Artinya adanya pengaruh yang berbanding lurus antara variabel kondisi jalan dengan variabel pertumbuhan pendapatan UMKM. Jika di jabarkan maka, semakin baik kondisi jalan yang ada, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Ini menunjukkan adanya hubungan yang searah. Faktanya dilokasi penelitian kondisi jalan yang ada sudah baik, dan pendapatan yang diperoleh berada pada tingkat yang sedang. Ini menandakan bahwa, variabel kondisi jalan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, hal ini terjadi karena mayoritas jalan di Kelurahan Pasiran sudah baik kondisinya sehingga variabel ini tidak terlalu terlihat pengaruhnya.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada F hitung jika nilai Sig.  $\leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  tidak diterima, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun jika nilai Sig.  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan perumusan hipotesis :

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel sumber modal, modal, jenis produk, lokasi usaha dan kondisi jalan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran.

$H_a$  : ada pengaruh antara variabel sumber modal, modal, jenis produk, lokasi usaha dan kondisi jalan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran.

Berdasarkan dari perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 5,442 yang dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil dari hipotesisnya yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tidak diterima, ini dikarenakan pada nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara sumber modal, modal, jenis produk, lokasi usaha, dan kondisi jalan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran.

#### 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara individual (parsial). Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  tidak diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig.  $> 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai t hitung dapat diketahui:

1. Variabel sumber modal dihasilkan nilai t hitung sebesar  $1,559 < t$  tabel sebesar 1,665 sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel sumber modal tidak memiliki hubungan dengan variabel pendapatan.

2. Variabel modal dihasilkan t hitung sebesar 4,334  $> t$  tabel 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal memiliki hubungan dengan variabel terikat. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel pendapatan.
3. Variabel jenis produk dihasilkan nilai t hitung sebesar  $0,568 < t$  tabel sebesar 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memiliki hubungan dengan variabel pendapatan.
4. Variabel lokasi usaha diperoleh hasil t hitung sebesar  $0,872 < t$  tabel sebesar 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memiliki hubungan dengan variabel pendapatan.
5. Variabel kondisi jalan diperoleh hasil t hitung sebesar  $0,968 < t$  tabel sebesar 1,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memiliki hubungan dengan variabel pendapatan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sumber modal dan jenis produk mengalami pengaruh yang negatif terhadap pendapatan, sedangkan untuk variabel modal, lokasi usaha, dan kondisi jalan, terjadi pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

Kemudian berdasarkan hasil dari signifikansi variabel sumber modal diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,122 > 0,05$  variabel modal memperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  variabel jenis produk memperoleh nilai Sig. sebesar  $0,571 > 0,05$  variabel lokasi usaha memperoleh nilai Sig. sebesar  $0,386 > 0,05$  dan yang terakhir yaitu variabel kondisi jalan memperoleh nilai Sig. sebesar  $0,336 > 0,05$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya pada variabel modal  $H_0$  nya ditolak, sehingga hanya variabel modal secara parsial yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran.

#### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan bagian dari analisis regresi berganda untuk mengukur variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil analisis melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,232 yang berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 23,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Maka, variabel modal yang mempengaruhi variabel pendapatan yaitu memiliki tingkat pengaruh sebesar 23,2%.

#### 4) Sumbangan Efektif (SE%) dan Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) merupakan suatu ukuran seberapa besar variabel

bebas dalam analisis regresi yang mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel terikat. Dengan menghitung SR dan SE akan diketahui variabel bebas mana yang paling besar sumbangannya terhadap variabel terikat. Adapun hasil dari perhitungan dari sumbangan efektif dan sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%) (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	SE%
X1 (Sumber Modal)	-0,159	-0,027	0,43%
X2 (Besaran Modal)	0,440	0,448	19,7%
X3 (Jenis Produk)	-0,057	× -0,205	× 100 %
X4 (Lokasi Usaha)	0,087	0,068	0,60%
X5 (Kondisi Jalan)	0,095	0,138	1,3%
<b>Total</b>			<b>23,2%</b>

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa, variabel yang memiliki sumbangan efektif paling besar yaitu variabel modal terhadap variabel pendapatan yang memberikan sumbangan efektif sebesar 19,7% dari total 23,2% pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hal ini berarti variabel modal yang paling berpengaruh memberikan kontribusi sumbangan efektif terhadap variabel pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%) (Hasil Analisis, 2018)

Variabel	SE%	R Square	SR%
X1 (Sumber Modal)	0,43%		2%
X2 (Besaran Modal)	19,7%		85%
X3 (Jenis Produk)	1,17%	÷ 23,2%	5%
X4 (Lokasi Usaha)	0,60%		2%
X5 (Kondisi Jalan)	1,3%		6%
<b>Total</b>	<b>23,2%</b>		<b>100%</b>

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa, pada variabel sumber modal sumbangan relatif sebesar 2%, pada variabel modal sumbangan relatif sebesar 85%, pada variabel jenis produk memberikan sumbangan relatif sebesar 5%, pada variabel lokasi usaha memberikan sumbangan relatif sebesar 2%, dan pada variabel kondisi jalan memberikan nilai sumbangan relatif sebesar 6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sumbangan relatif terbesar yaitu diberikan oleh

variabel modal yaitu sebesar 85% sedangkan sumbangan relatif terkecil yaitu diberikan oleh variabel sumber modal, dan variabel lokasi usaha yaitu sebesar 2%.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa, klasifikasi UMKM di Kelurahan Pasiran mayoritas 70 usaha merupakan kegiatan ekonomi usaha kecil, sedangkan sisanya merupakan kegiatan usaha mikro dan usaha menengah.
- Dilihat dari sumbangan relatif (SR%) pengaruh dari variabel besaran modal ini sebesar 85% dari keseluruhan variabel yang diteliti. Hal ini menandakan variabel modal sangat dominan mempengaruhi variabel pertumbuhan pendapatan dibandingkan variabel yang lain dalam penelitian ini. Dan dari hasil analisis faktor pengaruh terdapat pengaruh secara simultan antara sumber modal, besaran modal, jenis produk, lokasi usaha, dan kondisi jalan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran. Adapun secara parsial variabel yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan dalam penelitian ini yaitu hanya variabel besaran modal, yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran. Hal ini berarti semakin tinggi modal yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, maka akan berbanding lurus/searah dengan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu modal yang dikeluarkan oleh UMKM dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan kuantitas baik itu untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehingga sesuai dengan kebutuhan konsumen atau modal yang ada dan juga dapat dikeluarkan untuk peningkatan fasilitas dari usaha tersebut sehingga dapat meningkatkan daya beli konsumen untuk memenuhi kebutuhannya dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatannya dari UMKM.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berusaha memberikan saran diantaranya yaitu:

- Kepada Pemerintah  
Pemerintah sudah seharusnya mendukung perkembangan UMKM, dengan cara memberikan fasilitas yang baik, mulai dari penyediaan akses jalan yang baik, sehingga dapat memudahkan konsumen, disamping itu, tersedianya akses jalan yang baik dapat meningkatkan jumlah konsumen di usaha UMKM dan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya.
- Kepada Pelaku Usaha UMKM  
Untuk modal usaha, para pelaku usaha di Kelurahan Pasiran sebaiknya melakukan pengaturan dalam

pengalokasian modal, karena rata-rata modal yang digunakan adalah modal pribadi, sehingga manajemen modal sangat penting diperlukan agar penggunaannya bisa menjadi efektif dan efisien. Disamping itu pengeluaran modal yang efektif menjadikan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha UMKM dapat maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Atun NI. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5(4): 321-322.
- Badan pusat Statistik. (2017). Kota Singkawang dalam Angka Tahun 2017
- Hapsari PP, Hakim A, Soeaidy S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah(Studi di Pemerintah Kota Batu)," *Jurnal Wacana*, Vol. 17(2): 89.
- Lutfiyah. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 4(2): 208
- Sanusi A. (2003). *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Buntara media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang. (2008). Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Zubairi, Soesatyo Y. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang. *Jurnal UNESA*: 2-3.